



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP
PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER ANAK DI ERA
MEDIA DIGITAL PADA MASA PENDEMI COVID-19**

Sulastin Akhadiyah¹, Muhamad Nanang Rifa'i², Zulaikah
Oku Timur
Akhodscout716@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui dan memperkuat pembentukan karakter serta moral melalui penerapan nilai-nilai pancasila pada anak, dimana pada era perkembangan media digital ini perkembangan moral anak yang kesehariannya lekat dengan dunia digital sangat dipengaruhi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, berdasarkan teknik studi literatur dengan mengumpulkan banyak informasi penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pancasila dalam pembentukan moral dan karakter anak harus lebih diterapkan dan diwujudkan dalam setiap tindakan dan tindakan sehari-hari untuk menjadi warga negara yang baik di kemudian hari. Agar generasi muda dapat turun di lapangan masyarakat, mempunyai etika, moral, budi pekerti, tata krama dalam kehidupan bernegara. Oleh karena itu, sangat diperlukan penerapan nilai Pancasila dalam diri seorang anak di era pandemi untuk meningkatkan karakter dan moral anak bangsa.

Kata kunci : nilai pancasila, moral, karakter anak , media digital

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to find out and strengthen character and moral formation through the application of Pancasila values in children, where in this era of digital media development, the moral development of children whose daily lives are closely related to the digital world is greatly influenced. The method used in this research is qualitative, based on a literature study technique that collects a lot of information from previous research. The results of this study indicate that the application of Pancasila in the formation of children's morals and character should be more applied and realized in every action and daily action to become a good citizen in the future. So that the younger generation can go down in the community field, have ethics, morals, character, manners in the life of the state. Therefore, it is very necessary to apply the values of Pancasila in a child in the pandemic era to improve the character and morals of the nation's children.

Keywords: *Pancasila values, morals, children's character, digital media*

PENDAHULUAN

Menurut(Nurohmah & Dewi, 2021) Wabah COVID-19 telah mengubah tata kehidupan dunia. Adanya wabah ini telah menimbulkan problematika baru kehidupan saat ini seperti aspek sosial, aspek budaya, aspek politik dan aspek ekonomi. Pandemi ini juga berdampak besar pada sektor pendidikan, khususnya di Indonesia. Di Indonesia, virus ini terus berlanjut dan jumlah pasien yang terinfeksi virus ini terus bertambah. Meski pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk vaksin, persebaran virus ini terus terjadi peningkata dan penurunan jumlah penderitanya. Hal ini dikarenakan semua orang peduli terhadap kebijakan pemerintah yang ada selama pandemi, kurangnya kesedaran masyarakat dalam mematuhi prokes yang ada (5M). Tentunya hal ini berdampak besar bagi dunia pendidikan yang selalu erat kaitannya dengan kesopanan dan kebersamaan. Dengan adanya dampak pandemi yang menyebabkan munculnya kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dimana pembelajaran ini tampak berbeda yaitu guru dan siswa harus bertatap muka selama proses pembelajaran dan selama pandemi, proses pembelajaran tetap berjalan tetapi harus dilakukan di rumah dengan menggunakan teknologi digital yang ada. Dengan adanya hal tersebut tentunya harus mengalami keseuasan denagn pemberlakuan pembelajaran baru ini. Dengan adanya hal tersebut berakibat pada berukarangnya ktivitas interaksi sosial yang biasanya terjadi oleg guru dan siswa. Dan penggunaan teknologi akan memberikan dampak positif maupun negataif , seperti kurangnya pengawasan terhadap anak dalam pemanfaatan media teknologi dengan bijak. Banyaknya penyalahgunaan teknologi oleh anak dengan melihat hal yang kurang baik di media sosila atau hal cabul, menonotn video yang tidak cocok untunk kalangan anak-anak, bermain game paruh waktu, dan sebagainya. Menurut (Adha & Ulpa,

2021) Dari perubahan format pembelajaran, komunikasi dan menjadi pendengar yang baik bagi anak/siswa menjadi salah satu alternatif bagi anak/siswa untuk tetap termotivasi dalam pembelajaran yang berlangsung pada era pandemi, dan online melalui komputer. pembelajaran dan berbagai teknologi yang bisa digunakan oleh guru dan siswa.

Saat pandemi datang ke Indonesia, dunia pendidikan telah mengalami perubahan sistem pembelajaran mulai dari tingkat dasar sampai tinggi. Dunia pendidikan mulai beralih ke pembelajaran secara daring (online). Hal tersebut berdampak pada siswa yang kurang maksimal dalam proses belajar, dikarenakan guru tidak bisa dengan bebas dalam menyampaikan materi dan kurangnya motivasi langsung dari guru yang di perlukan dalam penanaman moral dan karakter pada anak. Dalam hal tersebut anak akan meras kehilangan panutan yang ada pada diri seorang guru, dengan begitu dalam diri anak telah terjadi penurunan dan merosotnya nilai moral serta karakter. Keadaan bangsa ini dapat kita lihat melalui prilaku serta kepribadian masyarkatnya. Pada saat ini telah banyak di temukan anak-anak hingga remaja yang tidak tau akan nilai penerapan dari ideologi bangsa kita sendiri. Oleh karenanya sebagai warga khususnya pemuda negara kita diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan apasaja nilai yang ada dan terkandung dalam ideologi bangsa indonesia pancasila. Dalam rangka mewujudkan implementasi ideologi Pancasila dengan baik kalangan anak-anak hingga masyarakat. Menurut (irhandayaningsih, 2021) sebagai contoh kasus yang disaksikan bangsa ini Indonesia memudarnya rsa nasionalisme dan patriotisme pada diri anak. Tentang itu karena banyak pengaruh budaya banyak turis yang datang ke Indonesia, berdampak terhadap anak zaman sekrang melupakan budayanya, menurutmu ketika cultur baru atau budaya modern lebih menarik dibandingkan dengan cultur bangsa itu

sendiri. Dalam konteks ini, itu mempengaruhi nilai luhur negara yang baru-baru ini sangat diabaikan sebagian besar generasi muda.

Kasus-kasus tersebut merupakan penyebab kemerosotan moral dan karakter pada diri seorang anak. Tertuang di Pembukaan UUD 1945, pandangan bangsa Indonesia sendiri terhadap pendidikan yang dianggap sebagai langkah awal pembentukan daerah “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan Indonesia mempunyai peran untuk membangun skill, memperkuat karakter, dan terbentuk pembangunan budaya. Oleh karena itu, pendidikan digunakan untuk menciptakan keterampilan, pembentukan watak baik yang diperlukan bagi pendidikan nasional sebagaimana terpaut dalam Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003, hal ini dapat membuat masyarakat bangsa kita banyak belajar tentang pembangunan dan memikirkan perkembangan pembangunan Indonesia.

Dalam menghadapi permasalahan yang ada, sangat diperlukan penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai mata pencaharian bagi anak-anak di masa depan. Diera perkembangan digital saat ini peran dari Pancasila sangatlah diperlukan sebagai upaya dalam menjaga eksistensi diri seorang anak terutama dalam pembentukan moral dan karakter anak Indonesia. Globalisasi dan teknologi yang ada memungkinkan anak menjadi tidak ada sekat dan batasan dengan dunia luar, sehingga dengan mudah bagi anak akan menemukan berbagai kebudayaan baru yang kurang pas dengan nilai kepribadian bangsa kita. Saat ini Pancasila seperti telah tenggelam dalam moral dan karakter diri seorang bangsa ini, sebagai contoh banyak anak muda sekarang yang bergaya kebarat-baratan karena adanya arus globalisasi dan media digital.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut, sangat diperlukan penanaman akhlak dan budi pekerti

melalui pendidikan yang harus dibangun mulai dari sekarang untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Menurut (Sutoyo, 2021) Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang tentunya mengandung konsekuensi didalamnya, yang menerangkan bahwa sikap dan perilaku bangsa dalam berkehidupan haruslah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Latihan dan penanaman Pancasila sangat penting bagi kita untuk melaksanakan latihan implementasi nilai Pancasila sangat diperlukan bagi generasi sekarang. Dengan demikian terwujudnya generasi yang akan memiliki nilai moral dan karakter berkualitas. Sehingga generasi muda dapat memasuki kehidupan masyarakat, memiliki etika, moral, karma dan budi pekerti untuk memimpin kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pembentukan moral dan karakter sebagai cara mewujudkan kesiapan penerus selanjutnya yang berbekal kepintaran, rasa individual, serta attitude yang baik, guna tumbuh kembang generasi kedepan yang berdasarkan dengan akhlak dan nilai kebangsaan serta agamis yang suci.

KAJIAN PUSTAKA

NILAI-NILAI PANCASILA

Pancasila dalam hal dasar ideologi bangsa merupakan alat pemersatu bangsa yang digunakan dalam menjalani kehidupan. Melalui kelima sila yang terkandung di dalamnya menjadi sebuah pegangan dan tonggak kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menghadapi ancaman yang berasal dari manapun baik dari dalam ataupun luar. Menurut (Amelia & Dewi, 2021) anak bangsa sebagai penerus bangsa, harus dapat memahami, memiliki, serta memiliki sikap dan perilaku Pancasila yang tertanam didalam diri anak.

Nilai pada dasarnya adalah suatu jenis yang berkaitan dengan objek yaitu, dengan objek itu sendiri tidak dikaitkan dengan nilai. Nilai pada dasarnya digunakan sebagai sebuah dasar landsan,

motivasi, dan bimbingan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nilai adalah sesuatu yang dialami dan menjadi sebuah ajakan untuk memenuhi panggilan hidup. Menurut (Nurgiansah, 2021a) Pancasila merupakan landasan bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut (Fadilah, 2019) Pancasila sebagai sebuah nilai terbuka dimana nilai ini sangat terbuka, dinamis, dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman baik didalam maupun di luar negeri, dari bentuk perkembangan sosial ataupun revolusi.

Sebagai suatu dasar filsafat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar tersebut bisa diterapkan dan diakui setiap individu. Dasar ideologi mempunyai sifat subjektif, yang berarti nilai didalamnya terdapat didalam diri dan pembawaan dari bangsa dan masyarakat serta negara Indonesia

Adapun nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Di dalam sila pertama ini terkandung nilai religious didalamnya yang mengajarkan bahwa ibadah kepada Tuhan adalah sebagai jalan kehidupan dalam mencari pengetahuan dan pelaksanaan dari tujuan penciptaan manusia. Sila pertama ini memberikan gambaran kehidupan manusia haruslah dilandasi nilai Ketuhanan sebagai pedoman kehidupan.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Dalam sila ini menjelaskan nilai kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Sila kedua ini mengandung nilai kesadaran diri manusia dengan berpegang norma-norma dan etika dalam suatu kesatuan antar individu, ataupun kepada lingkungan.

3. Persatuan Indonesia

Mengandung nilai sosial. Bangsa Indonesia memiliki banyak perbedaan suku, bangsa, agama, dan budaya sehingga memiliki konsekuensi di dalam negara berupa keberaneka ragam yang ada tetapi tidak menjadi sebuah dasar dari perpecahan melainkan menjadi sebuah keberagaman yang meningkatkan diri dalam suatu kesatuan sesuai dengan sembiyan negara kita “Bhinneka Tunggal Ika”

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

Mengandung nilai kerakyatan yang merupakan hak rakyat Indonesia sebagaimana demokrasi yang dari rakyat, untuk rakyat, dan kembali untuk rakyat yang menerangkan sebuah kekuasaan negara.

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Terkandung didalamnya nilai yang semestinya mesti terwujud di antaranya: 1) keadilan distributif, 2) keadilan legal dan 3) keadilan komutatif

Dengan adanya nilai-nilai Pancasila maka seharusnya kita dapat menanamkan pada diri anak sedini mungkin sebagai pedoman dan landasan mereka dalam menghadapi kehidupan di era digital yang telah jauh dari kata baik dalam penerapan norma bermoral dan beretika. Anak harus di edukasi untuk bisa bersama dengan orang lain. Pendidikan Pancasila umumnya sejak dini haruslah mulai ditanamkan pada diri seorang anak terutama sejak anak mulai mengancam bangku Pendidikan. Melalui bangku Pendidikanlah anak mulai mengasah kemampuan kognitif mereka yang dikembangkan melalui Pendidikan Pancasila yang kemudian akan tertanam setelah menjadi fundament, yang semestinya aspek kognitif tidak harus harus langsung dibentuk saat Pendidikan dasar melainkan aspek fundament akhlak dan budi pekertilah yang harus diperkuat mulai dari sejak dini.

Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah upaya untuk pembentukan pola pikir dan tingkah laku yang terarah, seperti harapan masyarakat yang menjadi kebiasaan sehari-hari dengan dilakukan secara sadar. Pendidikan moral mencakup pada pendekatan dan metode yang mencakup pada pengajaran kepada anak mengenai pengetahuan dalam bersikap, keterampilan, keyakinan, dan tingkah laku moral yang baik, adil, jujur, dan benar. Menurut (Manuaba & Herdiyanto, 2017) kedudukan moral yang digunakan sebagai dasar pembelajaran sangat penting di akibatkan banyaknya problema pelanggaran norma nilai-nilai moral di dunia Pendidikan anak.

Tujuan pendidikan moral adalah sebagai pembimbing para generasi muda untuk memahami dan menghayati Pancasila secara keseluruhan. menurut (Syaparuddin & Elihami, 2020) tujuan akhir dari pendidikan moral adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, dan mempertebal semangat bangsa. Tujuan paling penting dalam pendidikan moral adalah agar anak bangsa mampu meningkatkan kesiapan diri berfikir dalam menghadapi kehidupan di era digital dan dalam menghadapi masa pandemi seperti saat ini dengan tetap berpegang pada moral untuk mencapai perkembangan yang optimal, selain itu pendidikan moral juga memiliki tujuan dan sasaran, antara lain:

- Perkembangan anak seutuhnya
- Membina warga negara yang baik dan bertanggung jawab
- Menanamkan dan mengembangkan rasa hormat menghormati terhadap individu dan kelompok dengan menjalankan hak asasi manusia
- Menanamkan pada diri anak rasa patriotisme dan integritas nasional, dan menerapkan cara hidup demokrasi
- Mengembangkan rasa toleransi
- Memperkuat rasa persaudaraan dan tumbuhnya iman

- Menanamkan pada diri prinsip kehidupan

Karakter Anak

Menurut (Moeljadi et al., 2016) karakter adalah sifat-sifat dari kejiwaan, budi pekerti, akhlak, yang membedakan antara seorang dengan yang lainnya. Karakter adalah nilai-nilai yang tertanam dalam diri yang diwujudkan melalui tingkah laku sehari-hari.

Karakter dalam bahasa Inggris, "character", Yunani *charakter* dan *charassain* bermakna mempertajam. Menurut (Syakti & Trisiana, 2021) karakter adalah sifat-sifat, watak, akhlak, serta kondisi kejiwaan, ataupun moral sebagai pembeda antar individu. Menurut (Luh De Liska, 2020) pendidikan karakter dalam sebuah bangsa merupakan sesuatu yang dianggap perlu serta mendasar didalam kehidupan.

Tujuan dari pendidikan karakter guna mewujudkan dan terciptanya cara pikir, sifat, dan perilaku siswa sehingga menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian positif, berakhlakul karimah, memiliki jiwa luhur, dan bertanggung jawab. Kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa terdapat 18 poin yang bisa dikembangkan sebagaimana:

1. Religius
Adalah perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam kegiatan beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
2. Jujur
Perilaku sebagai upaya dalam menjadikan diri menjadi orang yang bisa mendapat kepercayaan dalam segala ucapan dan perbuatan.
3. Toleransi
Sikap menghormati perbedaan baik itu agama, etnis, suku, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
4. Disiplin
Tindakan mengenai perilaku tunduk pada sebuah kebijakan.

5. Kerja keras
Prilaku berupa usaha untuk bersungguh-sungguh dalam melewati dan melakukan kegiatan.
6. Kreatif
Kegiatan berfikir guna menghasilkan sesuatu.

Media Digital

Media digital adalah sebuah media yang dapat dilambangkan menggunakan kode tertentu yang bisa dilihat oleh mesin. Media digital merupakan media yang dapat dilihat, dibuat, didistribusikan, berkembang, dan bertahan di era perkembangan digital elektronik yang ada. Media yang ada saat ini telah mengalami perubahan dengan digital analog yang masih menggunakan system lama seperti, media penyiaran cetak, majalah, koran, sifatnya tradisional atau kuno seperti, film, gambar dan masih banyak lagi.

Perubahan teknologi saat ini sangat luar bisa dan menakjubkan . dunia digital mempunyai banyak manfaat untuk setiap individu, termasuk seperti contoh literasi digital dapat memengaruhi kinerja bisnis. Menurut (Maulana, 2015) dalam sebuah infografis berjudul Top 10 Manfaat Literasi Digital: Mengapa Anda harus tertarik dengan teknologi yang ada 10 manfaat utama kompetensi digital yakni: efisiensi waktu, proses pembelajaran lebih cepat, hemat pengeluaran ,menjadikan lebih aman, tetap up to date, tetap terhubung, lakukan keputusan yang bisa membuat pekerjaan kita lebih baik dan merasa bahagia serta bisa mempengaruhi kita terhadap dunia.

1. Menghemat waktu
2. Belajar lebih cepat
3. Menghemat uang
4. Membuat lebih aman
5. Lebih mudah mendapatkan informasi.

kini media digital telah memasuki babak pembaharuan yang mulai memasuki kehidupan masyarakat khususnya anak-anak yang juga dampaknya bisa dirasakan secara langsung. Media digital saat ini merupakan sebuah tinggal perubahan menuju era baru

menuju era roformasi. Penggunaan IPTEK yang benar akan dapat membangun semangat juang anak bangsa dalam membangun perubahan, dengan memanfaatkan media digital di era modern saat ini anak-anak dapat dengan mudah mencari berbagai informasi-informasi baru dan terkini mengenai dunia.

METODE

Metode merupakan cara untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang menjadi pokok pembahasan. Penggunaan metode harus sesuai dengan kasus dan objek yang akan dibahas, tujuannya supaya data yang didapatkan akurat dan memperoleh jawaban yang sah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik study literatur. Metode kualitatif mempunyai tujuan untuk menjelaskan dengan jelas mengenai kejadian yang dirasakan peneliti mengambil beberapa informasi peneliti akan mengambil beberapa informasi yang telah ada sebelumnya dari jurnal penelitian yang ada. Sehingga hal tersebut berguna untuk

Bahan acuan, dalam hal kekurangan atau kelebihan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya . dimana para peneliti anak memahami permasalahan yang terjadi di Indonesia akibat kurangnya nilai implementasi pada diri yang berakibat pada penurunan karakter dan moral anak. Banyaknya permasalahan di daerah kita yang di perkeruh dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Atas permasalahan yang ada tersebut tentu menjadi dasar pembuatan artikel ini yang dibuat dengan mengumpulkan informasi dan membandingkan kasus mengenai menurunnya nilai moral yang ada pada diri seorang anak yang bersumber dari artikel maupun berita yang diharapkan dapat membantu penyelesaian persoalan moral dan karakter yang ada di negara kota melalui pengimplemtasian nilai pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai-nilai Pancasila

terhadap Pendidikan moral dan karakter anak

Menurut (Amelia & Dewi, 2021) Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia, telah terbukti menjadi media yang menyatukan setiap perbedaan dalam berkehidupan masyarakat. Lawat lima sila pancasila yang dijadikan dasar yang kokoh dalam menjalani kehidupan bernegara di Indonesia untuk menghadapi berbagai tantangan. Anak sebagai aset berharga penerus bangsa dalam memajukan bangsa Indonesia haruslah memiliki kepribadian yang tertanam luhur berdasar nilai luhur Pancasila, dengan menanamkan sejak dini jiwa-jiwa kejujuran, kemandirian, keadilan, patriotisme, nasionalisme, karena pada saat ini sudah begitu sulit ditemukan nilai Pancasila seperti, keadilan, toleransi, keadaban, kepedulian terhadap sesama, dan sebagainya. Dengan demikian nilai-nilai menurut (Damanhuri et al., 2016) dengan demikian pancasila memberikan pengajaran mengenai cara berfikir serta berbuat yang baik yang berdasar dengan pancasila. Anak yang berada pada masa usia pertumbuhan 0-6 tahun adalah fase dimana *The Golden Age* dimana pada fase tersebut anak mempunyai daya kemampuan yang tinggi dalam menangkap dan memahami segala hal yang baru. Pada fase tersebut pemberian asupan pemahaman haruslah dengan baik karena, jika tidak hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak menuju kedewasaan. Moral dijadikan sebagai tolak ukur baik dan buruknya seseorang. Beriring perkembangan zaman dan teknologi telah terjadi banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada anak saat ini. Hal tersebut juga mengakibatkan lunturnya nilai moral dan karakter anak bangsa dan menurunnya tingkah laku dan sikap baik pada anak. Anak adalah harapan terbesar bangsa, jika moral dan karakter anak Indonesia masih rendah maka itu akan menjadi ancaman tersendiri bangsa di masa depan. Anak dapat membangun moral dan karakter pada diri mereka dimulai dari hal terdekat

mereka. Sebagai contoh sebuah berita yang pernah viral dimana seorang pemuda sebagai youtuber melakukan aksi prank yang tidak mencerminkan moral yang baik dimana seharusnya sebagai anak bangsa dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat namun malah memberikan contoh buruk dengan pura-pura memberikan hadiah yang sebenarnya berisi bungkisan sampah dan batu yang ia berikan kepada transgender pada masa pandemi, selanjutnya ia membuat video yang ternyata klarifikasi permintaan maaf tersebut hanya dianggap sebagai sebuah guyonan untuk konten semata. Perilaku yang tercela tersebut disebabkan oleh krisis moral dan karakter anak, Menurut (Salimah, 2020) hal tersebut menunjukkan begitu rendahnya etika yang dimiliki anak muda di era generasi Z saat ini seperti tidak memiliki hati kecil untuk iba ditengah musibah pandemic yang menimpa bangsa ini hanya demi sebuah eksistensi.

Pada masa pandemi ini juga pemerintah telah menurunkan sebuah kebijakan untuk *work from home*, saat seperti tersebut anak akan lebih dekat dengan orang tua dan keluarga dan pada saat tersebut orang tua dapat berkontribusi langsung dalam kegiatan pembelajarannya anak khususnya saat pembentukan dan perkembangan moral dan karakter anak. Kurangnya perhatian orang tua pada saat ini yang diakibatkan oleh kesibukan mereka sendiri mengakibatkan anak tidak dapat berkembang dengan baik, baik dari segi emosional, sosial, psikomotorik, dan spiritual. Keberhasilan dalam pembentukan karakter dan moral anak harus dilakukan secara koheren agar tercapai hasil yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengimplementasian Pancasila yang digunakan sebagai pedoman hidup. Ketika anak dapat mengamalkan secara baik nilai Pancasila dalam kehidupan maka anak tidak akan mudah terjerumus dalam jurang kemerosotan. Dengan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila diharapkan anak dapat

memiliki moral dan karakter yang baik.

Sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” mengandung makna bahwa kita harus memiliki keyakinan, dan untuk generasi muda diharapkan dapat wajib mempunyai keyakinan serta harus mengamalkan ajaran agamanya. Sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” mengajarkan kepada kita agar dapat adil terhadap sesama manusia karena pada hakikatnya semua mempunyai hak yang sama. Melalui sila kedua ini diharapkan anak dapat membangun dan menjaga hubungan social sesama manusia dengan baik serta menjalani kehidupan secara rukun. Sila ketiga “Persatuan Indonesia” mengandung makna bahwa sebagai warga negara haruslah mempunyai tujuan yang sama dalam lingkup perbedaan yang ada. Dengan sila ketiga ini diharapkan anak dapat hidup dalam persatuan dengan nilai moral yang ada seperti rela berkorban, tolong menolong, gotong royong antar sesama. Sila keempat “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” mengandung arti bahwa kita harus hidup dalam demokrasi, musyawarah, dedikasi, dan bisa berdiskusi serta menghargai pendapat orang lain. Melalui sila ini anak diharapkan dapat menghargai sesama serta bisa menyelesaikan masalah dalam keadaan tenang dan pikiran dingin melalui musyawarah. Sila kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” mengandung makna bahwa kita harus dapat memahami nilai luhur bangsa. Dalam sila ini diharapkan anak dapat bersikap adil, tolong menolong terhadap sesama. Sebagai warga negara kita tidak dapat menuntut akan hak kita tanpa memenuhi kewajiban kita, namun kita bisa mengatur hak dan kewajiban kita.

B. PENDIDIKAN DI ERA PANDEMI DALAM DUNIA DIGITAL

Pandemic yang ada telah memberikan dampak yang besar pada dunia Pendidikan. Kegiatan Pendidikan

yang biasanya dilaksanakan secara langsung tidak bisa dilaksanakan, dan harus di gantikan secara daring (online) melalui pembelajaran jarak jauh PJJ. Kebijakan tersebut dibuat guna mengatasi dan mengurangi penyebaran virus di dunia Pendidikan. Kebijakan yang diberikan telah berdampak pada jenjang Pendidikan mulai dari PAUD sampai dengan Universitas. Dengan kebijakan tersebut pemerintah memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan media teknologi yang dapat mendukung pembelajaran seperti, aplikasi zoom, google meet, classroom dan lain sebagainya. media pembelajaran online disebut juga dengan *e-learning*.

Anak di era perkembangan media digital sangat perlu pondasi yang kokoh untuk bisa menjalani kehidupan dengan benar, Menurut (Pradana & Adha 2020) anak di era media digital modern saat ini dibesarkan dalam ruang lingkup yang serba digital dan betebaran bebas di dunia maya, hal demikian yang tidak bisa kita elak, tentu saja hal ini menjadi tantangan untuk orang tua guna mengarahkan anak dalam kebijakan penggunaan media digital sesuai dengan porsi yang dibutuhkan. Menurut (Trisiana et al., 2019) salah satu upaya dalam pengimplementasian pendidikan karakter untuk anak bangsa adalah dengan gayung bersambut, melalui gerakan revolusi teknologi. Pada perkembangan media digital indonesia akan mengalami perubahan besar oleh arena itu kita harus menyiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang dapat melakukan perubahan, khususnya teknologi. Karena kecanggihan teknologi bukan tidak mungkin dapat mempengaruhi kehidupan anak, namun tidak dapat ditutup pula kecanggihan teknologi dapat membantu akses pengetahuan anak yang semakin mudah dan cepat.

Oleh karena itu kita perlu mengajarkan serta menanamkan nilai pancasila didalam diri anak mulai dari dini. Karena nilai tersebut dapat membantu anak untuk membangun moral dan

karakter bangsa guna membentengi anak dari kebudayaan dan kebiasaan asing dari luar maupun dalam yang tidak baik.

KESIMPULAN

Guna membangun sebuah bangsa yang besar dan kokoh, maka kita sebagai bangsa Indonesia haruslah mendidik nilai moral dan karakter yang terbaik bagi anak muda generasi penerus bangsa. Wabah penyakit Covid-19 telah membawa dampak perubahan besar bagi bangsa Indonesia dan dunia. Virus ini telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan termasuk Pendidikan. Generasi muda saat ini telah mengalami krisis penurunan moral maka sangat diperlukannya imlementasi nilai Pancasila untuk membangun Pendidikan karakter dan moral pada diri anak, dengan penguatan nilai Pancasila diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif pada anak.

Implementasi Pancasila dalam Pendidikan moral dan karakter anak sngat perlu dan penting untuk mengimbangi perkembangan zaman maka pancasila harus ditanamkan dan diajarkan untuk menyadarkan betapa pentingnya hal tersebut dalam kehidupan. Pancasila merupakan dasar hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan. Dengan begitu bisa mengatasi permasalahan moral dan karakter anak yang tidak bisa diselesaikan secara langsung, dengan, menjadikan Pancasila sebagai acuan pedoman hidup dan berfikir terutama dengan berdasarkan nilai Pancasila. Jika Pancasila tidak diajarkan mak itu akan berpengaruh pada jati diri dan identitas bangsa kita. Dengan pengimplementasian nilai Pancasila atas kelima sila yang saling berkaitan yang menunjukanbahwa Pancasila saling berkaitan satu sama lain. Dengan memahami dan mengamalkan Pancasila diharapkan generasi muda dapat memiliki moral dan karakter yang terpuji. Dengan demikian anak tidak akan pernah melupakan nilai-nilai Pancasila yang telah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK/PESERTA DIDIK DI ERA MODERN. *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 103–119.
- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 193–197. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.41>
- Damanhuri, Hardika, W., & Dkk. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- Fadilah, N. (2019). Tantangan Dan Penguatan Ideologi Pancasila. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts*, 2(2), 66–78.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- irhandayaningsih. (2021). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. *Open Jurnal Unpam*, 1(1), 2. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/11254>
- Luh De Liska, L. P. S. A. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Manuaba, I. B. G. B., & Herdiyanto, Y. K. (2017). Sosialisasi Moral Pada Anak-Anak Melalui Maplalian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 62–73. <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p07>

- Maulana, M. (2015). *Definisi_Manfaat_dan_Elemen_Penting_Lite*. 1–12.
- Moeljadi, D., Linguistik dan Kajian Multibahasa, J., Humaniora dan Ilmu Sosial, F., Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi, D. V, & Bahasa, B. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://wn-msa.sourceforge.net/>
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai pancasila. *Journal EduPsyCouns*, 3(1), 119–128.
- Rianto, H. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152–167. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1432>
- Sutoyo. (2021). PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 103–119.
- Syakti, D. M. W., & Trisiana, A. (2021). IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 103–119.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/317>
- Trisiana, A., Sugiaryo, & Rispantyo. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Inovasi Pengembangan Di Era Media Digital Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian*

Pendidikan Kewarganegaraan, 7(1). <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3059>